

MAKNA LAFAZ *QALA* PADA AYAT *ISTIRJA'* Q.S AL-BAQARAH 155-156

(Kajian *Syubhat* Seputar Penafsiran Al-Qur'an)

SKRIPSI

Dijadikan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

JUMELDA

12130221179

Pembimbing I :

Dr. H Nixson, Lc., M.Ag

Pembimbing II :

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN AJARAN 2024/2025



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Makna Lafaz *Qala* Pada Ayat *Istirja*' Q.S Al-Baqarah 155-156 (Kajian *Syubhat* Seputar Penafsiran Al-Qur'an)**

Nama : Jumelda
NIM : 12130221179
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Januari 2025

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS
NIP. 198001082003101001

Sekretaris

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH, Ph.D
NIK. 130317088

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
NIK. 130109001

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 197408162005012002

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta dilindungi undang-undang
- © Himpunan Perantara Ilmiah UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Jumelda
NIM	: 12130221179
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Lafaz <i>Qala</i> Pada Ayat <i>Istirja'</i> Q.S Al-Baqarah 155-156 (Kajian <i>Syubhat</i> Seputar Penafsiran Al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Januari 2025
 Pembimbing I

Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag
NIP/196701132006041002



Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Jumelda
NIM : 12130221179
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Lafaz *Qala* Pada Ayat *Istirja'* Q.S Al-Baqarah 155-156
 (Kajian *Syubhat* Seputar Penafsiran Al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Januari 2025
 Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 198508292015031002

- Hak Cipta dilindungi undang-undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat

Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jumelda
NIM : 12130221179
Tempat/Tgl. Lahir : Pengalihan/16 Juli 2004
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MAKNA LAFAZ *QALA* PADA AYAT *ISTIRJA*' Q.S AL-BAQARAH 155-156
 (Kajian *Syubhat* Seputar Penafsiran Al-Qur'an)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.**
 2. **Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.**
 3. **Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.**
 4. **Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.**
- Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.**

Pekanbaru, 22 Januari 2025
 Yang membuat pernyataan



JUMELDA
 NIM: 12130221179

- pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

MOTTO

**“Jangan Berpikir Untuk Sempurna, Tapi
Berpikirlah Untuk Berguna”**

**“Jika Masalah Tidak Ada Jalan keluar, Maka
Kita Yang Keluar Jalan-jalan”**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunianya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa pula kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW ahli bait, sahabat para tabi'in serta seluruh umatnya hingga akhir zaman. Ucapan Syukur hanya kepada Allah kita curahkan atas karunia dan Ridhanya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Memahami Lafaz Qala dan Ayat Istirja’ Q.S Al-Baqarah 155-156 (Kajian Syubhat Seputar Penafsiran Al-Qur’an)”** Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan serta support dari teman-teman dan juga dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari yang terdalam saya ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Faizal dan ibunda Farida Tanni yang telah memberikan do'a dan support, berkorban dalam kesusahan baik secara finansial maupun secara motivasi, yang telah berhasil membebaskan penulis dari jurang kebodohan, telah berhasil juga mendidik baik secara akhlak maupun pengetahuan.
2. Kepada seluruh guru-guru MTS dan MA Nurul Wathan yang telah memberikan pelajarannya baik itu berupa pengetahuan umum maupun pengalaman sehingga penulis bisa untuk selalu semangat dalam mengapai cita-citanya.
3. Bapak Prof. Khoirunnas Rajab, M. Ag, selaku rector UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bersama para wakil dekan: Dr. Rina Rehayati, M.A. (Wakil Dekan I), Dr. Afrizal Nur, M.Is. (Wakil Dekan II), dan M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. (Wakil Dekan III).
5. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I, Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag., dan pembimbing II, Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A., atas bimbingan, waktu, serta ilmu yang telah diberikan dalam proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- penyelesaian skripsi ini. Segala arahan dan dedikasi mereka sangat berarti bagi penulis selama ini.
6. Terimakasih kepada ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Al-Ustaz Agus Firdaus Chandra, Lc, MA. yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
 7. Ucapan terima kasih di tujukan kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, staf bagian akademik, dan bagian umum yang senantiasa memberikan kemudahan dalam berbagai urusan. Tak lupa, penghargaan juga di sampaikan kepada perpustakaan Universitas dan kepala perpustakaan fakultas atas fasilitas yang di berikan dalam mencari referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Teruntuk sahabat, Meilinda, Irawati, Misnawati, Latipah Aini, Harneli, Khaira Nisamawarti, Indah Khumala, dan Filza Syahira yang senantiasa menemani serta mensupport penulis suka maupun duka serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Teman-teman seangkatan IAT 2021, teman-teman KKN Desa Selensen Indragiri Hilir, dan terkhusus keluarga Jylun Mufassir yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih atas segala cerita yang telah di rajut selama 4 tahun ini.
 10. Teruntuk Firman sebagi peneman terbaik, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, mendukung langkah-langkah untuk menuju tujuan yang besar, dan selalu ada untuk menjadi sosok pendorong sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini dalam 3,5 tahun.
 11. Teman-teman semasa kuliah yang telah tumbuh bersama yang mengajarkan apa artinya kesabaran, perjuangan, cinta dan kasih sayang.
 12. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan Namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani Pendidikan di fakultas ushuluddin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat.

Pekanbaru, 10 Januari 2025

JUMELDA
NIM :12130221179



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

MOTTO ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK x

ABSTRACT xi

مقدمة xii

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Penegasan Istilah 4

 C. Identifikasi Masalah 5

 D. Batasan Masalah 5

 E. Rumusan Masalah 5

 F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

 G. Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN TEORETIS..... 8

 A. Landasan Teori 8

 B. Tinjauan Kepustakaan 17

BAB III METODE PENELITIAN 22

 A. Jenis Penelitian 22

 B. Pendekatan Penelitian 22

 C. Sumber Data 23

 1. Data Primer 23

 2. Data Sekunder 23

 D. Teknik Pengumpulan Data 24

 E. Teknik Analisis Data 25

BAB IV HASIL DAN ANALISIS 27

 A. *Syubhat* Penafsiran Lafaz *Qala* Pada Ayat *Istirja'* 27

 B. Teks Ayat dan Penafsiran Q.S Al-Baqarah 155-156 29

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Q.S Al-Baqarah 155-156	29
2. Asbabun Nuzul Ayat	30
3. Penafsiran Q.S Al-Baqarah 155-156	31
C. Analisis Tafsir Terhadap <i>Syubhat</i> Penafsiran Lafaz <i>Qala</i> dan Ayat <i>Istirja'</i> pada Penelitian <i>Psychology of Patience and Semantic Approach to The Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse.</i>	38
1. Bantahan Terhadap <i>Syubhat</i> Penafsiran Lafaz <i>Qala</i> pada Ayat <i>Istirja'</i>	38
2. Bantahan Terhadap <i>Syubhat</i> Penafsiran kalimat <i>Istirja'</i>	50
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang	=Ā	Misalnya قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	=Î	Misalnya قيل	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	=Û	Misalnya دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya خئر	Menjadi	<i>Khayrun</i>

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-rihalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) di tulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna Lafaz *Qala* dan Ayat *Istirja'* dalam QS Al-Baqarah 155-156 (Kajian *Syubhat* dalam Penafsiran Al-Qur'an)**”. Penafsiran Al-Qur'an adalah upaya untuk memahami pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya, meskipun seringkali di bayangkan pada tantangan berupa *syubhat* dalam interpretasinya. Seperti permasalahan yang menarik perhatian adalah penafsiran lafaz *qāla* dan ayat *istirja'* dalam Q.S Al-Baqarah 155-156, yang muncul sebagai *syubhat* dalam segi *balagiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk membantah pendapat-pendapat sebelumnya yang menafsirkan lafaz *qāla* dan ayat *istirja'* hanya sebagai tindakan fisik, bukan sebagai ucapan, serta untuk menanggapi bantahan para ulama terhadap *syubhat* tersebut. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis tafsir menanggapi *syubhat* dalam penafsiran lafaz *qāla* dan ayat *istirja'* pada QS Al-Baqarah 155-156. Penelitian ini menggunakan metode pustaka (*library research*), dengan objek kajian yang mencakup kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Fathul Qadir, Al-Munir, dan Al-Misbah, serta buku-buku dan literatur lainnya sebagai sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, lafaz *qāla* dalam Al-Qur'an merupakan bagian dari *al-Musyarak al-Lafzhi*, yang berarti memiliki berbagai makna dengan penggunaan yang berbeda-beda. Dalam konteks ayat *istirja'*, menurut para ulama tafsir, lafaz *qāla* memiliki makna tetap yaitu 'berkata', karena di ikuti oleh kalimat *istirja'*, yang merupakan berita (*khobar thalabi*) dengan penekanan (*lafaz taukid*). Kedua, kalimat *istirja'* menurut tafsir ulama berfungsi sebagai pegangan dalam menghadapi cobaan hidup, dengan mengingat Allah sebagai langkah awal yang dapat menenangkan hati dan membantu menemukan hikmah dalam setiap kejadian. Salah satu cara yang di ajarkan dalam Al-Qur'an adalah dengan mengucapkan kalimat *istirja'* dan mengamalkan makna yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: *Tafsir, Syubhat, Qala, Istirja'*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

تُعْنَوْنَ هَذِهِ الرَّسَالَةَ بِـ "فَهْمُ لَفْظٍ قَالَ وَآيَةِ الْإِسْتِرْجَاعِ فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ (١٥٥-١٥٦) - دِرَاسَةٌ عَنِ الشُّبُهَاتِ فِي تَفْسِيرِ الْقُرْآنِ". يُعْتَبَرُ تَفْسِيرُ الْقُرْآنِ مُجْهَدًا لِفَهْمِ الرِّسَائِلِ الْإِلَهِيَّةِ الْمُضَمَّنَةِ فِيهِ، وَلَكِنَّهُ يُوَاجِهُ أحيانًا تَحْدِيثَاتٍ تَتَمَثَّلُ فِي الشُّبُهَاتِ. وَمِنَ الْمَسَائِلِ الْمُثِيرَةِ لِلْإِهْتِمَامِ هِيَ تَفْسِيرُ لَفْظِ قَالَ وَآيَةِ الْإِسْتِرْجَاعِ فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ (١٥٥-١٥٦)، حَيْثُ تَطَهَّرَ الشُّبُهَاتُ فِي جَانِبِ الْبَلَاغَةِ. وَتَسَعَى هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى دَخْضِ الْآرَاءِ السَّابِقَةِ الَّتِي تُفَسِّرُ لَفْظَ قَالَ وَآيَةَ الْإِسْتِرْجَاعِ كَأَنْفِعالٍ جَسَدِيَّةٍ فَقَطْ دُونَ أَنْ تَكُونَ أَقْوَالًا مَنْطُوقَةً، وَكَذَلِكَ لِلرَّدِّ عَلَى رُؤُودِ الْعُلَمَاءِ عَلَى هَذِهِ الشُّبُهَاتِ. مَسْأَلَةُ الْبَحْثِ هِيَ: كَيْفَ يَرُدُّ الْعُلَمَاءُ الْمَفْسُورُونَ عَلَى الشُّبُهَاتِ فِي تَفْسِيرِ لَفْظِ قَالَ وَآيَةِ الْإِسْتِرْجَاعِ فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ (١٥٥-١٥٦)؟ تَسْتُخْدِمُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مَنَهِجَ الْبَحْثِ الْمَكْتُوبِيِّ (الْبَحْثُ فِي الْمَصَادِرِ الْمَكْتُوبَةِ)، وَتَشْمَلُ مَوَادِّ الدِّرَاسَةِ كُتُبَ التَّفَاسِيرِ مِثْلَ تَفْسِيرِ فَتْحِ الْقَدِيرِ، وَالْمُنِيرِ، وَالْمُضْبَاحِ، بِالإِضَافَةِ إِلَى الْكُتُبِ وَالْمَصَادِرِ الأُخْرَى كَمَرَاجِعِ بَحْثِيَّةٍ. تُظْهِرُ نَتَائِجُ الْبَحْثِ مَحَاوِرَ رَئِيسِيَّةً: أَوَّلًا، لَفْظُ قَالَ فِي الْقُرْآنِ يَنْدَرِجُ تَحْتَ فِتْنَةِ "الْمُشْتَرَكِ اللَّفْظِيِّ"، مِمَّا يَعْني أَنَّهُ يَحْمِلُ مَعَانِي مُخْتَلِفَةً حَسَبَ السِّيَاقِ. أَمَّا فِي سِيَاقِ آيَةِ الْإِسْتِرْجَاعِ، فَقَدْ أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ أَنَّ لَفْظَ قَالَ يَدُلُّ عَلَى "الْقَوْلِ" لِأَنَّهُ يَتَّبَعُهُ عِبَارَةُ الْإِسْتِرْجَاعِ، الَّتِي تَكُونُ خَبْرًا طَلِبِيًّا مُؤَكَّدًا. ثَالِثًا، عِبَارَةُ الْإِسْتِرْجَاعِ حَسَبَ تَفْسِيرِ الْعُلَمَاءِ تُؤَدِّي دَوْرًا كِمُخَوِّرٍ لِلتَّعَامُلِ مَعَ مَصَاعِبِ الْحَيَاةِ، وَذَلِكَ بِتَذَكُّرِ اللَّهِ، الأَمْرِ الَّذِي يَهْدِي الْقَلْبَ وَيُسَاعِدُ عَلَى اسْتِخْلَاصِ الْحِكْمَةِ فِي كُلِّ حَدَثٍ. وَمِنَ الطَّرِيقِ الَّتِي يُعَلِّمُنَا إِياها الْقُرْآنُ قَوْلَ عِبَارَةِ الْإِسْتِرْجَاعِ وَتَطْبِيقَ مَعَانِيهَا

الكلمات الرئيسية : تفسير، شبهت، قال، استرجاع

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Meaning the Terms Qāla and the Istirja' Verse in QS Al-Baqarah 155-156 (A Study on Syubhat in Qur'anic Interpretation)." Qur'anic interpretation is an effort to comprehend the divine messages contained within it, although it often faces challenges in the form of syubhat in its interpretation. One intriguing issue is the interpretation of the term qāla and the istirja' verse in Q.S Al-Baqarah 155-156, which emerge as syubhat in terms of their balaghah. This research aims to refute previous opinions that interpret qāla and the istirja' verse merely as physical actions rather than spoken expressions and to address scholars' responses to such syubhat. The research question posed is: How do Qur'anic exegetes respond to syubhat regarding the interpretation of qāla and the istirja' verse in Q.S Al-Baqarah 155-156? This study employs a library research method, examining sources such as Tafsir Fathul Qadir, Al-Munir, and Al-Misbah, as well as other books and literature, to gather data. The findings reveal two key points. First, the term qāla in the Qur'an belongs to the category of al-Musyarak al-Lafzhi (homonyms), indicating that it carries various meanings depending on its usage. In the context of the istirja' verse, scholars agree that qāla specifically means "to say," as it is followed by the istirja' phrase, which constitutes an informative statement (khabar thalabi) with emphasis (lafaz taukid). Second, according to exegetes, the istirja' phrase serves as a guiding principle in facing life's trials by remembering Allah. This remembrance can calm the heart and help uncover wisdom in every event. One practice taught in the Qur'an is to recite the istirja' phrase and embody its inherent meanings.

Keywords: Tafsir, Syubhat, Qala, Istirja'



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung banyak dimensi linguistik yang kaya dan mendalam. Salah satu aspek yang menarik untuk di kaji adalah penggunaan lafaz-lafaz tertentu yang memiliki frekuensi tinggi, seperti lafaz *qala* (قال) yang berarti "berkata" atau "mengucapkan". Kata ini memiliki peran penting dalam menyampaikan narasi, dialog, dan interaksi antar tokoh dalam Al-Qur'an, baik yang berhubungan dengan kisah para nabi, kaum-kaum terdahulu, maupun dialog langsung antara Allah dengan makhluk-Nya.

Penggunaan lafaz *qala* tidak hanya berfungsi sebagai unsur cerita, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, perintah, larangan, serta pengajaran-pengajaran ilahiah. Dalam konteks ini, lafaz *qala* sering kali menjadi penghubung antara peristiwa dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, mengkaji lafaz *qala* di dalam Al-Qur'an dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana Al-Qur'an menyampaikan ajarannya secara komunikatif dan retorik.

Kajian terhadap lafaz *qala* juga mencakup analisis konteks kegunaannya, siapa yang berbicara, kepada siapa ucapan itu ditujukan, dan bagaimana struktur kalimat yang di gunakan.¹ Hal ini memberikan gambaran tentang cara Al-Qur'an membangun komunikasi dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran.

Adapun ayat Al-Qur'an yang termasuk ayat yang menggunakan lafaz *qala* yaitu pada Q.S Al-Baqarah 2:155-156

وَلْتَبْلُوْكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِيْنَ

¹ Nikmah, K. Variasi Arti Qāla (قال) dalam Bahasa Indonesia. *Izdihar: Jurnal Pengajaran Bahasa Arab, Linguistik, dan Sastra*, ٢ (٢), (2019), h. 97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kami pasti akan menguji mu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Inn ālillāhi wa inn āilaihi rājiū’n) sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali

Menurut Ibnu Katsir maksud dari lafadz mengucapkan *istirja'* قَالُوا (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Inn ālillāhi wa inn āilaihi rājiū’n) sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali. Menurut Ibnu Katsir maksud dari lafadz mengucapkan *istirja'* قَالُوا pada Q.S 2:155-156 yaitu berarti ucapan, ucapan ini dianggap sebagai penghibur diri atas apa yang menimpa mereka, dan mereka mengetahui bahwa mereka adalah milik Allah.² Menurut Quraish Shihab, kalimat قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ini berarti ucapan, maksudnya yang mengucapkan kalimat *Istirja'* dan menghayati makna-maknanya dialah yang mendapat keberkatan.³ Sejalan dengan hal ini menurut ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya beliau mengatakan keumuman lafadz *musibah* pada ayat pada Q.S 2:156 adalah segala sesuatu yang berasal dari Allah untuk itu ketika kita mendapatkan sesuatu dari Allah baik berupa hal yang baik atau ujian maupun cobaan kita diminta untuk قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ yaitu mengembalikan semua kepada Allah.

Lafaz *qala* dalam bahasa Arab secara umum berarti berkata atau berucap, dan banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, baik dalam di alog langsung antara Allah dan makhluk-Nya, antara para nabi dan umatnya, maupun dalam interaksi antar manusia. Namun, dalam beberapa konteks, penafsiran lafaz *qala* dapat menimbulkan *syubhat* atau keraguan karena

² Abdullah Bin Muhammad, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Jild 1, (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), h. 306

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 1, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), h.367



adanya berbagai tafsiran yang mungkin muncul terkait maksud dan implikasi dari ucapan tersebut.

Seperti pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian dengan judul, *Psychology of Patience and Semantic Approach to The Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse*, yang diteliti oleh Ahmad Ismail dan Ahmad Solahuddin berpendapat bahwa “*argues that the qāla in Q 2: 155–156 does not mean to say but to act. The patient person returns everything to Allah during the calamity, so this action is called istirjā'. Thus, istirjā' is action, not the utterance. The utterance is an effort to adapt, while the action manifests spontaneous behavior*”.⁴

Lafaz *qala* dalam Q.S 2:155-156 memiliki arti bertindak, dan menurutnya pengamalan kalimat *istirja'* ini yaitu dengan bertindak, jadi orang yang mengucapkan kalimat *Istirja'* belum bisa di kategorikan orang yang sabar namun orang tersebut hanya menyesuaikan diri. Hal ini di dasarkan pada Q.S Al-Baqarah 153 yang terdapat kata sabar serta shalat di sebutkan secara bersama-sama.⁵

Melalui pemahaman tersebut tentu akan menjadi doktrin bahwa pengamalan kalimat *istirja'* merupakan proses yang berat terhadap praktik ibadah seseorang. Untuk itu pemahaman mendalam tentang lafaz *qala* dalam Al-Qur'an memberikan wawasan penting terkait bagaimana Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk merespons berbagai situasi dalam hidup, Allah mengajarkan kalimat *istirja'* ini dalam Surat Al-Baqarah ayat 156, ayat ini menunjukkan bahwa ucapan bukan sekadar ungkapan verbal, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan ketundukan yang melibatkan hati dan keyakinan.

Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali penafsiran lafadz *qala* pada ayat *istirja'* (QS Al-Baqarah 155-156). Penelitian ini bertujuan untuk membantah pendapat yang telah di ajukan sebelumnya, yang mengartikan *qala* semata-mata sebagai tindakan fisik, bukan sekadar

⁴ Ahmad Ismail & Ahmad Solahuddin, *Psychology of patience and semantic approach to the Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse*. *Cogent Arts & Humanities*, (2023), h. 1

⁵ *Ibid*, h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ucapan. Menurut penulis, pandangan tersebut kurang sesuai dengan pemahaman mayoritas ulama tafsir.

Ulama tafsir klasik seperti Ibnu Katsir, Al-Qurtubi, dan Al-Thabari secara umum sepakat bahwa lafadz *qala* dalam konteks ini lebih mengacu pada pengakuan verbal sebagai bentuk kesabaran dan kepasrahan kepada Allah dalam menghadapi musibah. Mereka menekankan bahwa ucapan *istirja'* sendiri sudah merupakan bentuk manifestasi keimanan yang diakui dalam Islam, dan tidak perlu diiringi dengan tindakan fisik tertentu untuk dikategorikan sebagai kesabaran. Oleh karena itu, pemahaman bahwa lafadz *qala* hanya bermakna tindakan fisik bukanlah interpretasi yang tepat menurut kebanyakan ulama.

Dengan mengkaji ulang penafsiran ini, penulis berharap dapat menunjukkan bahwa agama Islam sebenarnya tidak memberatkan pemeluknya dalam memahami ayat *istirja'*, dan bahwa kesabaran dapat tercermin melalui ucapan yang tulus dan ikhlas. Ini sejalan dengan prinsip agama yang penuh rahmat dan kemudahan dalam menjalankan syariatnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya serta menghindari kerancuan, perluasan pembahasan, dan kesalah pahaman, penting untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

1. *Qala*

Qala kata yang berasal dari bahasa arab قال yaitu memiliki makna berkata atau mengatakan.⁶

2. *Istirja'*

Kata *istirja'* yaitu diambil dari asal kata رَجَعٌ - يَرْجِعُ - رَجَعًا yang berarti kembali atau menyerahkan diri. Sedangkan kalimat *istirja'* adalah ⁷ اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رٰجِعُونَ

⁶ Almaany Kamus Bahasa Arab Online, Diakses pada 10 September 2024.
<http://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%82%D8%A7%D9%84/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. *Syubhat*

Syubhat yaitu kata serapan dari bahasa arab الشبهة artinya keadaan yang serupa, mirip, gelap, buram, kabur, atau tidak tampak jelas.⁸

C. Identifikasi Masalah

Untuk memfokuskan kajian yang peneliti angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan identifikasi masalahnya supaya dapat di jadikan sebagai bahan penelitian. Di antaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman yang keliru terhadap lafaz *qāla* dalam Q.S Al-Baqarah 155-156.
2. Pemahaman yang keliru terhadap ayat *istirja'* Q.S Al-Baqarah 155-156.
3. Kekeliruan penafsiran lafaz *qala* mempengaruhi pemaknaan ayat *istirja'*
4. Pengaruh kekeliruan interpretasi ayat *istirja'* terhadap praktik ibadah seseorang.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada kajian linguistik dan kontekstual dari lafaz *Qala* dan maknanya dalam konteks ayat *Istirja'*, dan pembahasan ini hanya mencakup *syubhat* yang berkaitan langsung dengan penafsiran lafaz *Qala* dalam ayat *Istirja'*, yaitu penelitian *Psychology of Patience and Semantic Approach to The Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse* sehingga tidak membahas *syubhat-syubhat* lain di luar konteks tersebut.

E. Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana penafsiran lafaz *qala* dalam ayat *istirja'* pada Qur'an Surah Al-Baqarah 2:155-156?

⁷ Nisa Fathunnisa, Skripsi: *Musibah dan kalimat Istirja' Perspektif Tafsir Corak Kalam dan Sufi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), h. 15

⁸ Ahmad Warson Munawwar, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, 1984, h. 740.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana analisis tafsir terhadap *syubhat* yang muncul pada penafsiran lafaz *qala* pada ayat *istirja'* dalam artikel *Psychology of Patience and Semantic Approach to The Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse* tersebut?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui penafsiran lafaz *qala* dalam konteks ayat *istirja'* pada Surah Al-Baqarah 2:155-156
- b) Untuk menganalisis *syubhat* yang muncul pada penafsiran lafaz *qala* dalam ayat *istirja'* pada artikel *Psychology of Patience and Semantic Approach to The Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan baru dalam perkembangan ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Selain itu, penulis juga berharap kajian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis terhadap penelitian ini yaitu:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperdalam pemahaman terhadap lafaz *qala* dalam konteks *istirja'* pada ayat-ayat tersebut. Ini dapat berkontribusi pada literatur tafsir dengan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana lafaz tersebut digunakan dalam ayat tersebut serta bagaimana konteksnya berpengaruh terhadap maknanya, serta membantu mengatasi atau mengoreksi *syubhat* atau kesalahan pahaman yang muncul dalam menafsirkan lafaz *qala* pada ayat *istirja'*. Dengan memberikan argumen yang didasarkan pada kaidah tafsir dan bahasa Arab, penelitian ini akan berkontribusi untuk meluruskan pandangan-pandangan yang kurang tepat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat membantu meberikan pandangan yang baik dan dapat mengungkap nuansa dalam konteks lafadz *qala* yang mungkin terlewatkan atau kurang di sorot dalam penelitian sebelumnya, dan penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam membahas materi terkait judul tersebut

G. Sistematika Penulisan

- BAB I: Bab ini memuat pendahuluan yang menjadi kerangka dasar dari keseluruhan penelitian. Isinya mencakup latar belakang penelitian, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II: Memuat kerangka teori yang bertujuan untuk menjelaskan landasan teoritis serta informasi terkait variabel-variabel yang tercantum dalam judul penelitian.
- BAB III: Berisikan Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian seperti sumber primer dan sekunder, Teknik Pengumpulan Data yang melibatkan berbagai tahapan untuk mengumpulkan informasi terkait masalah penelitian, serta Teknik Analisis Data
- BAB IV: Berisikan hasil dari penelitian Memahami Lafaz *Qala* dan Ayat *Istirja'* Q.S Al-Baqarah 155-156 (Kajian Seputar Syubhat Dalam Menafsirkan Al-Qur'an)
- BAB V: Berisikan simpulan dari penelitian, dan di akhiri dengan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Syubhat*

Istilah *syubhat* berasal dari bahasa Arab (الشبهة), yang mengandung arti kesamaan, kesamaan, atau keadaan yang kabur dan tidak jelas. Dalam konteks ensiklopedi hukum Islam, *syubhat* merujuk pada hal-hal yang hukumnya belum dapat dipastikan, apakah itu halal atau haram. Secara lebih luas, *syubhat* diartikan sebagai sesuatu yang masih di ragukan kebenarannya, di mana kemungkinan benar atau salahnya masih terbuka luas.⁹

Syubhat atau kekeliruan tentang Islam maupun Al-Qur'an dahulu dimunculkan oleh dua tipe manusia, yaitu orang jahil dan musuh Islam. Orang jahil menyebarkan konsep keliru tanpa mengetahui kebenaran tentang Islam, tapi begitu beberapa dari mereka mengetahui kebenaran, mereka pun berhenti. Namun musuh Islam berniat menyebarkan konsep keliru untuk mencemarkan nama baik Islam meskipun mereka mengetahui kebenarannya.

Dalam bukunya *Halal Haram Menurut Al-Quran dan Hadist*, Abdurrahman Ar-Rasyid mengungkapkan bahwa *syubhat* merujuk pada hal-hal yang status hukumnya, apakah halal atau haram, tidak jelas bagi seseorang. Ketidakjelasan ini bisa timbul akibat ambiguitas dalil atau ketidakpastian dalam cara memahami teks atau dalil yang berkaitan dengan suatu kejadian.¹⁰

Menurut Imam Al-Ghazali *syubhat* adalah

مَا اشْبَهَتْ عَلَيْنَا أَمْرُهُ بِأَنْ تَعَارَضَ لَنَا فِيهِ إِعْتِقَادَانِ صِدْرًا عَنْ سَبَبَيْنِ مُقْتَضِيَيْنِ لِلْإِعْتِمَادَيْنِ

⁹ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. ke-1, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1996), h. 1759

¹⁰ Abdurrahman Ar Rasyid, *Halal Haram Menurut Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum *syubhat* di dasarkan pada hadist Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَبْنَانَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مُحَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَدْرِي كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ أَمِنَ الْحَلَالِ هِيَ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ فَمَنْ تَرَكَهَا اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِزُّهُ فَقَدْ سَلِمَ وَمَنْ وَقَعَ شَيْئًا مِنْهَا يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَ الْحَرَامَ كَمَا أَنَّهُ مَنْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ (رواه الترمذی)

“Qutaibah bin Sa'id menyampaikan kepada kita bahwa Hammad bin Zaid mengabarkan dari Mujalid, yang mendengar dari Sya'bi, yang meriwayatkan dari Nu'man bin Basyir. Ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Halal itu jelas, begitu juga yang haram, sementara di antara keduanya ada hal yang tidak jelas (*syubhat*), yang banyak orang tidak menyadarinya. Barang siapa yang menjauhi hal tersebut, dia telah menjaga keselamatan agamanya dan kehormatannya, serta dia akan. Namun, siapa yang terjerumus ke dalam perkara *syubhat*, seolah-olah ia terjatuh ke dalam hal yang haram. Ini seperti seorang penggembala yang berada dekat dengan daerah terlarang, hampir memasuki wilayah tersebut. Ingatlah bahwa setiap negara memiliki batasan, dan batasan Allah adalah apa yang Dia haramkan”. (HR. At-Turmuzi).¹¹

Islam mengajarkan sikap *wara'* (berhati-hati untuk menghindari hal-hal yang dapat mendekati pada perbuatan haram) dalam menghadapi persoalan *syubhat*. Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan untuk menjauhi segala hal yang masih diragukan, agar terhindar dari kemungkinan melakukan perbuatan yang haram.¹² Pengertian *wara'* menurut Imam Muhammad bin Ismail adalah:

الْوَرَعُ تَحْنِبُ الشَّهَاتِ حَوْفِ الْوُفُوعِ فِي مُحَرَّمَ

¹¹ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Al-Jami' As-Shahih wa Huwa Sunan At-Turmidzi*, Juz III, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah), h. 511.

¹² Yusuf Qardhawi, *Fatwa antara Ketelitian dan Kecerobohan*, Cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 62

“*Wara*’ adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang belum jelas halal dan haramnya karena takut terjatuh pada perkara yang haram”.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Rasulullah SAW mengingatkan umatnya untuk menjauhi dan tidak terlibat dalam perkara yang masih diragukan kejelasannya (*syubhat*):

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ بَرِيدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحَوَّارِ السَّعْدِيِّ قَالَ : قُلْتُ لِحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعَا مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَالٍ يَرِيئُكَ، فَإِنَّ الصَّدَقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكِدْبَ رِيئَةٌ (رواه الترمذي)

“Abu Musa Al-Anshari meriwayatkan bahwa Abdullah bin Idris menyampaikan kepada kita, Syu'bah juga menyampaikan dari Buraid bin Abi Maryam, yang mendengar dari Abi Al-Haura As-Sa'diy, yang berkata: "Saya bertanya kepada Hasan bin Ali, 'Apa yang kamu ingat dari Rasulullah?' Hasan menjawab, 'Apa yang saya ingat dari Rasulullah SAW adalah: Tinggalkanlah perkara yang membuat ragu dan fokuslah pada perkara yang tidak meragukan. Karena kejujuran akan membawa ketenangan hati, sedangkan kedustaan akan menimbulkan keraguan”. (HR. Turmudzi)

Dalil tersebut menekankan prinsip untuk menghindari hal-hal yang meragukan dan memberi peringatan terhadap segala bentuk larangan. Dalam hadist ini, Rasulullah mengingatkan umatnya untuk meninggalkan perkara yang menimbulkan keraguan dan memilih hal-hal yang jelas dan pasti.

Apabila seorang Muslim mengamalkan apa yang di ajarkan Rasulullah dalam hadis tersebut, berarti ia telah melindungi kehormatannya dari celaan dan menjaga dirinya agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang haram. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah: "Barang siapa yang menjaga dirinya dari *syubhat* (hal-hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang meragukan), maka sesungguhnya ia telah menjaga agama dan kehormatannya." Tindakan ini akan membawanya pada sikap *wara'*.

Oleh karena itu, segala sesuatu yang status kehalalan atau keharamannya masih diragukan harus dibuktikan terlebih dahulu agar seseorang bisa yakin dan jelas dalam mengambil keputusan, apakah itu halal untuk dilakukan atau harus ditinggalkan karena sudah terbukti haram. Sesuai dengan kaidah fiqh:

الْيَقِينُ لَا يَزَالُ بِالشَّكِّ

“Keyakinan itu tidak dapat dihilangkan dengan keraguan”.¹³

Menurut Ahmad Batahi Al-Khatabi, terdapat tiga hukum dalam meninggalkan perkara *syubhat*: wajib, sunah, dan makruh. Apabila *syubhat* tersebut di yakini dapat mengarah pada hal yang haram, maka meninggalkannya menjadi wajib. Jika *syubhat* itu cenderung lebih dekat kepada yang haram, meninggalkannya disarankan sebagai sunah. Namun, jika *syubhat* lebih condong kepada yang halal, maka meninggalkannya menjadi makruh.¹⁴

Dalam penelitian ini, istilah *syubhat* di gunakan untuk menggambarkan hal-hal yang statusnya belum pasti, baik dari segi kebenaran maupun kesalahan, atau yang masih berada dalam area kemungkinan benar atau salah.¹⁵

a) Klasifikasi *Syubhat*

Para penuding *syubhat* tidak menggunakan satu pola saja dalam menuding *syubhat* terhadap Al-Qur'an. Berikut klasifikasi *syubhat* terhadap Al-Qur'an:

¹³ Peunoh Daly dan Quraisy Syihab, *Ushul Fiqh II*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), h. 194.

¹⁴ Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Amir Al-Yamny Ash-Shan'any, *Subulus Salam Syahhu Bulughul Maram Min Jam'i Adillati Al-Ahkam*, Juz IV, (Beirut: Darul Kutub AlIlmiyyah, 1988), h. 317

¹⁵ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. ke-I, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1996), h. 1759.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Syubhat Gramatikal (Nahwiyyah)*

Sebagian besar keraguan dalam kategori ini berfokus pada hal-hal seperti: penggunaan *'adad* (bilangan), *nau'* (jenis), keselarasan antara *khobar* (predikat) dengan *mubtada'* (subjek), pengembalian *dhamir* (kata ganti) ke asalnya, kecocokan antara *fi'il* (kata kerja) dengan *fa'il* (subjek), hubungan antara *na'at* (kata sifat) dengan *man'ut* (yang disifati), keseimbangan antara *'adad* (bilangan) dan *ma'dud* (benda yang dihitung), serta kesesuaian *hal* (kata keadaan) dengan *shahib al-hal* (pemilik keadaan), dan aspek lainnya.

Terdapat pula kerancuan gramatikal yang dianggap berasal dari dugaan adanya kesalahan dalam memberikan *i'rab* (tanda baca pada akhir huruf) pada beberapa kalimat dalam Al-Qur'an. Misalnya, menjadikan suatu kata berstatus *nashab* padahal seharusnya *rafa'*, atau sebaliknya, serta contoh lainnya.

Selain itu, ada tuduhan mengenai ketidakjelasan atau kesalahan gramatikal yang dianggap menyebabkan ambiguitas makna. Contohnya adalah kesalahan dalam mengacu kepada *dhamir* (kata ganti), atau pergantian antara *dhamir mukhathab* (kata ganti orang kedua) dan *dhamir ghaib* (kata ganti orang ketiga), serta sebaliknya.

Syubhat lain yang di tuduhkan mencakup penggunaan kata kerja masa lampau (*madhi*) untuk menunjukkan masa kini atau masa depan (*mudhari'*), atau sebaliknya. Tuduhan serupa juga diajukan terhadap penggunaan kata bantu (*adawat*), seperti kata tunjuk (*ism al-isyarah*), huruf *jarr*, huruf *'athaf* (kata hubung), dan sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Syubhat Morfologi (Sharfiyyah)*

Dalam *syubhat* ini, terdapat tiga jenis kesalahan utama, semuanya berkaitan dengan bentuk kata. Kesalahan tersebut mencakup penggunaan bentuk *jam'u al-qillah* (jamak yang menunjukkan jumlah sedikit) pada kata yang seharusnya menggunakan *jam'u al-katsrah* (jamak yang menunjukkan jumlah banyak), atau sebaliknya.

3) *Syubhat Makna (Dalaliyyah)*

Sebagian besar *Syubhat* dalam bidang ini berfokus pada penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan maknanya, penggunaan istilah-istilah yang aneh atau asing, tuduhan tentang kesalahan penulisan nama tempat atau orang, serta perbedaan dua nama untuk satu individu atau tempat yang sama. Selain itu, terdapat pula anggapan mengenai adanya kata-kata yang di anggap tabu dalam Al-Qur'an.

4) *Syubhat Retorika (Balaghiyyah)*

Kebanyakan difokuskan pada hal-hal berikut: *Al-Hasyw*, yaitu penggunaan lafaz yang berlebihan dalam maknanya (hiperbolis). *Al-Tikrar*, yaitu pengulangan satu makna dengan berbagai bentuk lafaz yang berbeda (bertele-tele). *Al-Tanaqudh*, yaitu menetapkan sesuatu (*itsbat*) pada suatu waktu dan kemudian membatalkannya (*nafi*) pada waktu lain, atau memutlakkan sesuatu (*ithlaq*) pada suatu waktu dan membatasinya (*taqyid*) pada waktu lain.

5) *Syubhat Umum ('Ammah)*

Sebagian *syubhat* di bidang ini ditujukan kepada *I'jaz al-Qur'an* dan kefasihan bahasanya. Ada juga tuduhan bahwa gaya bahasa (*uslub*) Al-Qur'an tidak sesuai dengan selera bahasa (*dzauq*) orang Arab, atau tidak mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah-kaidah linguistik. Tuduhan lain menyebutkan adanya kesalahan dalam pendiktean Al-Qur'an, atau bahwa ayat-ayatnya terbebas dari karakter mutasyabihat, serta perbedaan cara baca yang mempengaruhi perbedaan kandungan hukum dan maknanya. Beberapa juga menuduh bahwa Al-Qur'an tidak terjaga, atau terdapat banyak kontradiksi dan pertentangan di dalamnya, dan sebagainya.¹⁶

Selain itu, terdapat satu lagi jenis syubhat terhadap Al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek tulisan (*rasmiah*). Para musuh Islam mengklaim bahwa penulisan Al-Qur'an dengan metode *al-rasm al-Utsmani* tidak konsisten, karena banyak penulisan yang tidak mengikuti kaidah imla modern dalam bahasa Arab. Di antaranya, ada penghapusan sebagian huruf, penambahan huruf lainnya, dan penulisan yang berbeda.¹⁷

b) Sumber-sumber Perkara Syubhat

Keraguan (*syak*) merupakan ungkapan yang merujuk pada dua keyakinan yang saling bertentangan, yang berasal dari dua alasan yang berbeda. Oleh karena itu, hal yang tidak memiliki alasan atau bukti tidak dapat menjadi keputusan yang setara dengan keyakinan yang bertentangan, sehingga akhirnya menimbulkan *syak* (keraguan).¹⁸

Batasan *syubhat* (*haddusy-syubhat*) menurut Ibnu Qudamah adalah:

¹⁶ Muhammad Dawud, *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah Baina Haqa'iq All'jaz wa Awasam Al-Khushum*, (Mesir: Darul Manar), h. 35-37.

¹⁷ Fathin Masyhud, "Keotentikan Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an (Bantahan atas Tuduhan terhadap Inkonsistensi Redaksi al-Qur'an)", *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, Vol. 16, No. 1, 2016, h. 14

¹⁸ Imam Al-Ghazali, *Al Halal wal Haram*, terj. Abdul hamid zahwan, *Halal, Haram dan Syubhat*, Cet. ke-1, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995), h. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدُّ الشُّبْهَةِ مَا تَعَارَضَ فِيهِ إِعْتِقَادَانِ صَدْرًا عَنْ شَيْئَيْنِ مُفْتَضِّلَيْنِ
لِإِعْتِقَادَيْنِ

Perkara syubhat dapat ditetapkan melalui beberapa sumber.

Imam Al-Ghazali dalam Ihya 'Ulumuddin menjelaskan sumber *syubhat* itu antara lain :

1) **Keraguan dalam sebab yang menghalalkan dan yang mengharamkan** الشك في السبب المحلل والمحرّم

Keraguan ini terkait dengan dua kemungkinan, yaitu kesetaraan atau kecenderungan pada salah satu dari dua kemungkinan tersebut. Jika kedua kemungkinan tersebut setara, maka hukumnya mengacu pada apa yang telah dikenal sebelumnya. Namun, jika salah satu kemungkinan lebih kuat, maka hukumnya mengacu pada yang lebih kuat tersebut. Contoh: Sebuah anak panah dilemparkan ke arah buruan.

Buruan itu terluka, kemudian jatuh ke dalam air dan ditemukan dalam keadaan mati. Tidak ada yang mengetahui apakah buruan itu mati karena tenggelam atau karena lukanya. Oleh karena itu, buruan ini dianggap haram karena asalnya yang haram.¹⁹

2) **Keraguan yang ditimbulkan oleh percampuran** شك منشؤه الاختلاط

Keraguan ini timbul akibat campuran antara yang haram dan yang halal, sehingga keduanya sulit dibedakan dan menimbulkan kebingungan apakah sesuatu itu halal atau haram. Contohnya adalah daging bangkai kambing yang tercampur dengan daging kambing yang disembelih secara halal.

¹⁹ Al-Ghazali, Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin, terj. Irwan Kurniawan, Mutiara Ihya 'Ulumuddin, Cet. ke-1, (Bandung: Mizan, 2008), h. 153-154.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, keraguan semacam ini harus dihindari karena tidak ada ciri khusus yang membedakan daging bangkai yang bercampur tersebut. Jika ada keraguan yang logis mengenai campuran daging bangkai kambing, maka hal tersebut di anggap haram.²⁰

3) Keraguan karena adanya hubungan kemaksiatan dengan sebab yang menghalalkan ان يتصل بالسبب المحلل معصية

Hubungan tersebut dapat dilihat pada benda itu sendiri, tujuannya, awal mula terjadinya, atau dalam konteks transaksi jual beli. Namun, perbuatan dosa ini bukanlah jenis dosa yang merusak *aqad* (perjanjian) atau membatalkan sebab yang membuat sesuatu menjadi halal. Contoh: menyembelih dengan pisau hasil rampokan, menjual buah anggur kepada seorang pembuat khamer.²¹

4) Keraguan karena perbedaan dalam berbagai dalil الاختلاف في الأدلة

Perbedaan dalam berbagai dalil ini serupa dengan perbedaan dalam sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut menentukan hukum halal dan haram, sementara dalil digunakan untuk mengetahui hukum tersebut. Secara lebih rinci, dalil adalah penyebab untuk mencapai pemahaman yang jelas mengenai suatu barang.

Contohnya adalah sabda Nabi SAW: “*A believer slaughters in the name of Allah Ta'ala, whether he mentions the name of Allah or not.*” Hadis ini bertentangan dengan sebuah ayat Al-Quran yang jelas serta beberapa hadis yang menyatakan bahwa mengucapkan nama Allah saat menyembelih adalah suatu kewajiban. Oleh karena itu, hadis yang pertama harus ditinggalkan. *Wallahu 'alam bissawab.*

²⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, terj. Purwanto, Ihya 'Ulumuddin, Buku Keempat: Adab Makan, Nikah, Mencari Nafkah, Berdagang, Halal-Haram, Kasih Sayang dan Persaudaraan*, Cet. ke-1, (Bandung: Penerbit Marja', 2004), h. 156.

²¹ *Ibid.*, h. 157



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Pustaka

Bagian ini merupakan tinjauan pustaka yang termasuk dalam pendahuluan, dengan tujuan untuk menelaah secara mendalam dan menyeluruh karya-karya ilmiah yang telah dipublikasikan yang relevan dengan topik penelitian ini.²²

Penelitian dengan judul “Memahami lafaz Qala dan Ayat Istirja’ Q.S Al-Baqarah (2):155-156” belum pernah dilakukan secara spesifik. Namun, hal ini tidak berarti bahwa topik yang terkait dengan judul tersebut tidak pernah diteliti sama sekali. Ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan, meskipun dengan fokus yang berbeda. Oleh karena itu, berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang telah diinventarisasi:

Pertama, Nisa Fathunnisa dalam Skripsinya yang berjudul “*Musibah dan Kalimat Istirja’ Perspektif Tafsir Corak Kalam dan Sufi (kajian Surah Al-Baqarah ayat 155-157)*” pada tahun 2019 pada Universitas Negeri Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta, isinya adalah penelitian ini mengungkap bahwa dalam perspektif tafsir kalam, musibah dipandang sebagai kalimat, sebagai bagian dari qadha' dan qadar Allah, dan istirja' menjadi simbol ketundukan serta pengakuan bahwa segala sesuatu adalah milik Allah. Dalam tafsir sufi, musibah adalah sarana untuk mencapai ma'rifatullah (pengetahuan mendalam tentang Allah).²³ adapun perbedaannya dengan kajian yang saya lakukan adalah, Penelitian *Musibah dan Kalimat Istirja'* lebih menitikberatkan pada pemahaman spiritual dan teologis mengenai sikap terhadap musibah, sedangkan penelitian *Memahami Lafaz Qala* fokus pada analisis linguistik untuk menghindari kesalahan pahaman penafsiran.

²² Nashruddin dan Erwati aziz Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Pustaka Pelajar, 2016), h. 1–127.

²³ Nisa Fathunnisa, *Musibah dan kalimat Istirja’ Perspektif Tafsir corak kalam dan sufi (kajian Surah Al-Baqarah ayat 155-157)*, (Jakarta: Universitas Negeri Sultan Syarif Hidayatullah, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Nikmah, di dalam jurnalnya yang berjudul *Variasi Arti Qāla (قال) dalam Bahasa Indonesia*. *Izdihar: Jurnal Pengajaran Bahasa Arab, Linguistik, dan Sastra*, ۲ (۲), pada tahun 2019, isinya adalah penelitian ini mengungkap bahwa variasi makna lafaz *qala*, memperkaya pemahaman pembaca dalam menerjemahkan dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia, tergantung pada konteks ayat.²⁴ Penelitian ini mengidentifikasi berbagai variasi makna kata *qala* dalam bahasa Indonesia, seperti "berkata", "menyampaikan", "berfirman", dll., yang disesuaikan berdasarkan konteks ayat. Adapun perbedaannya dengan kajian yang saya lakukan adalah, penelitian *Variasi Arti Qāla (قال) dalam Bahasa Indonesia*. ini bertujuan membantu pembaca memahami nuansa makna dalam setiap konteks penggunaan di dalam Al-Qur'an. Sedangkan Pada pemahaman lafaz *qala* Penelitian ini selain memperjelas makna atau arti lafaz *qala* juga mengidentifikasi syubhat atau kesalah pahaman dalam penafsiran ayat.

Ketiga, Marhamah dan Yusmi Aminah, dalam Jurnalnya yang berjudul, *Pendidikan Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 153-157)*, pada tahun 2021, isinya adalah peneliti menemukan bahwa pendidikan sabar sangat penting dalam kehidupan beragama, memberikan panduan kepada umat Islam dalam menahan diri dan menghadapi ujian dengan keimanan yang kuat.²⁵ Adapun perbedaannya dengan kajian yang saya lakukan adalah penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan sabar dalam Al-Qur'an, khususnya pada ayat-ayat tersebut. Sedangkan pada penelitian memahami lafaz *qala* pada ayat *istirja'* fokus pada analisis lafaz *qala* dalam konteks ayat *istirja'*. Serta menganalisis syubhat atau kesalah pahaman dalam penafsiran, terutama dalam penggunaan lafaz *qala*.

²⁴ Khoirin Nikmah, Meaning Variations Of Qāla (قال) In Indonesian Language, *Izdihar*, Vol. 2, No. 2 (2019)

²⁵ Marhamah dan Yusmi Aminah, *Pendidikan Sabar Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 153-157)*, Vol. 4, No. 1, (2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, Murdiono, Nur Hasaniyah, Hadi Nur Taufiq, di dalam jurnalnya yang berjudul, *Makna Lafazh Qaul Dan Kalâm Di Dalam Al-Qur'an Menurut Perspektif Ilmu Balaghah* pada tahun 2021, penulis mengungkap bahwa *Qaul* digunakan dalam Al-Qur'an untuk Merujuk pada ucapan yang mungkin tidak selalu disertai dengan makna mendalam atau dapat bersifat umum, termasuk perkataan manusia dan makhluk lainnya. *Kalâm*, di sisi lain, lebih sering digunakan untuk menandakan kata yang memiliki makna yang kuat, lebih formal, dan lebih bernilai.²⁶ Adapun perbedaannya dengan kajian yang saya lakukan adalah penelitian ini fokus terhadap pentingnya memahami perbedaan dalam pemilihan lafazh yaitu *qaul* dan *kalam*, sementara penelitian memahami lafaz *qala*, fokus pada satu lafazh di ayat spesifik.

Kelima, Yudhit Dror, di dalam Jurnalnya yang berjudul *Verbs of Saying in The Qur'ân: The Case of Qāla*, pada tahun 2021, isinya adalah Penelitian ini menemukan bahwa *qāla* dalam Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan makna “berkata,” tetapi juga berperan dalam mengungkapkan berbagai nuansa emosi, perintah, serta menunjukkan hubungan interpersonal. Adapun perbedaannya dengan kajian yang saya lakukan adalah penelitian ini mengkaji kata *qāla* , dengan fokus dan pendekatan secara umum pada seluruh penggunaan *qāla* dalam Al-Qur'an, sementara pada penelitian memahami lafaz *qala* (kajian seputar syubhat dalam menafsir Al-Qur'an), mendalami makna *qāla* dalam ayat tertentu yaitu (QS Al-Baqarah 155-156) dengan perhatian khusus pada aspek syubhat dalam penafsirannya..²⁷

Keenam, Azman Che Mat, Azani Ismail Yaakub, Norasmazura Muhammad, dalam Jurnalnya yang berjudul *Leksikal Qāla [قال] dalam dialog Naratif Al-Quran: Penelitian Makna Komunikatif Terjemahan*

²⁶ Murdiono, Nur Hasaniyah, Hadi Nur Taufiq, *Makna Lafazh Qaul Dan Kalâm Di Dalam Al-Qur'an Menurut Perspektif Ilmu Balaghah*, *Arabi : Journal Of Arabic Studies*, Vol. 6, No. 1, (2021)

²⁷ Yehudit Dror, *Verbs Of Saying In The Qur'ân: The Case Of Qāla*, *Al-Qanṭara*, Vol. 42, No. 1, (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

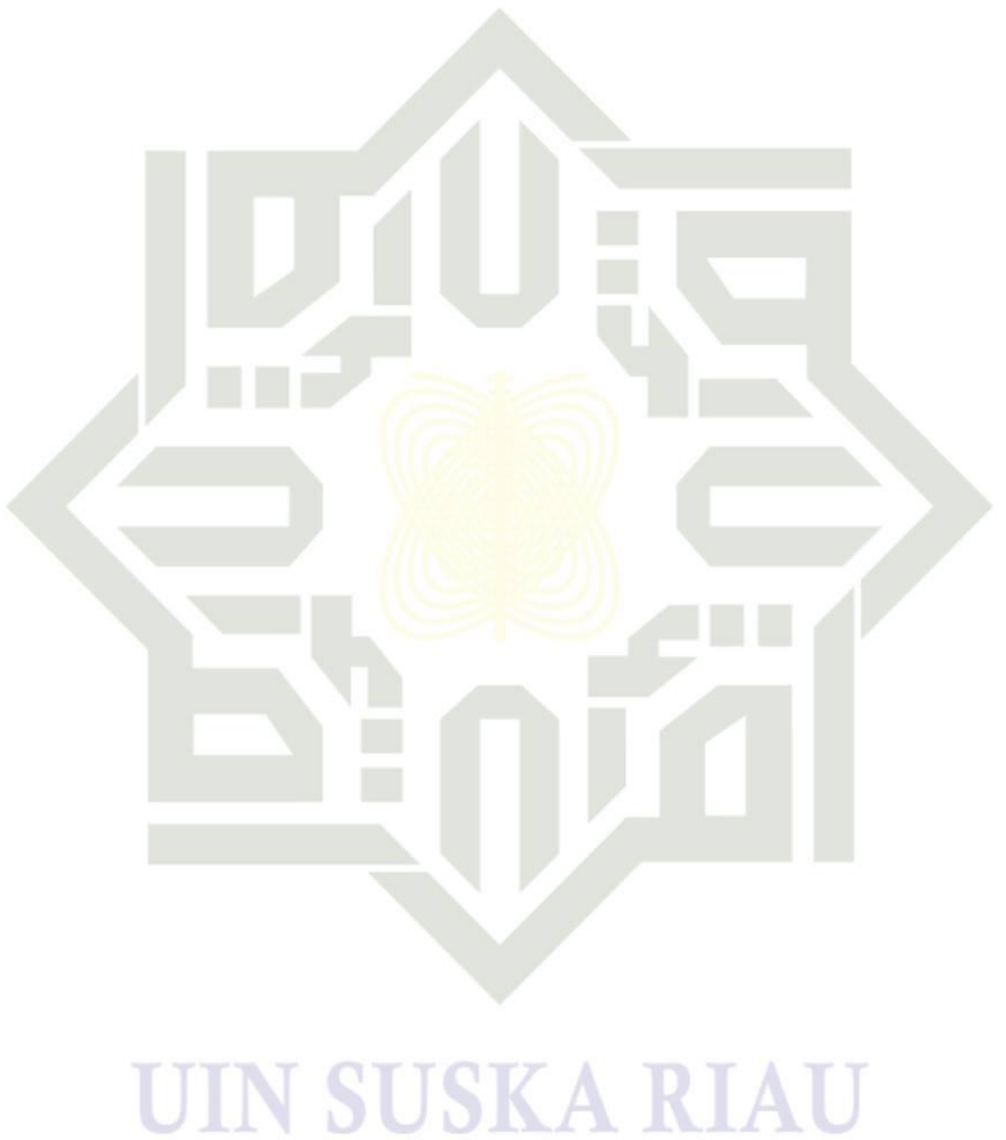
Melayu, pada tahun 2019, isinya adalah penelitian ini menemukan bahwa kata *qāla* memiliki beragam makna komunikatif yang disesuaikan dengan konteks kalimat dan terjemahan ke dalam Bahasa Melayu, yang menuntut pemahaman mendalam atas makna komunikatif di dalam Al-Qur'an.²⁸ Adapun perbedaannya dengan kajian yang saya lakukan adalah, penelitian ini berfokus pada analisis leksikal kata *qāla* dalam konteks dialog naratif di dalam Al-Qur'an. Sedangkan penelitian *memahami lafaz qala* pada ayat *Istirja'*. Fokus utamanya adalah menafsirkan lafaz *qāla* dalam konteks ayat tersebut, serta membahas beberapa syubhat atau definisi dalam pemahaman ayat tersebut.

Ketujuh, Ahmad Ismail dan Ahmad Solahuddin di dalam artikelnya yang berjudul, *Psychology of Patience and Semantic Approach to the Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse*. *Cogent Arts & Humanities*, Taylor & Francis vol 10, no 1, pada tahun 2023, isisnya adalah pada artikel ini peneliti mengungkapkan bahwa, kata *qala* dalam konteks ayat *istirjā'* bukanlah ujaran verbal, melainkan menggambarkan tingkat kesabaran seseorang. Ditekankan bahwa kesabaran dalam Islam bukan hanya soal pengendalian diri, tetapi juga sebuah proses spiritual untuk menerima ketentuan Allah dengan penuh pengharapan dan keikhlasan.²⁹ Adapun perbedaannya dengan kajian yang saya lakukan adalah Penelitian ini sama-sama membahas lafaz *qala* pada ayat *istirjā'* di QS. Al-Baqarah 155-156, namun dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini lebih fokus pada aspek psikologis dan makna kesabaran, sementara penelitian *Memahami lafaz qala (kajian seputar syubhat dalam menafsirkan Al-*

²⁸ Azman Che Mat, Azani Ismail Yaakub, Norasmazura Muhammad, Leksikal Qāla [قال] Dalam Dialog Naratif Al-Quran: Penelitian Makna Komunikatif Terjemahan Melayu, *Kemanusiaan* Vol. 26, No. 1, (2019)

²⁹ Ahmad Ismail & Ahmad Solahuddin, Psychology of patience and semantic approach to the Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse. *Cogent Arts & Humanities*, Taylor & Francis, Vol. 1, No. 1, (2023)

Qur'an), berupaya mengatasi *syubhat* tafsir untuk memperkuat pemahaman yang benar mengenai lafaz *qala*.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian pustaka, yaitu penelitian yang mengandalkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, naskah, dokumen, foto, dan lainnya, yang relevan dengan Al-Qur'an dan Tafsir. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.³⁰

Penelitian ini berfokus pada kajian literatur dan sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian, yaitu pemahaman terhadap lafaz "*Qala*" dan ayat *Istirja'* dalam Q.S. Al-Baqarah 155-156 (kajian *syubhat* terkait penafsiran Al-Qur'an). Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menekankan analisis terhadap proses penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan dinamis antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dari individu yang diamati, yang tidak disampaikan menggunakan istilah-istilah khusus dalam penelitian kualitatif.³²

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan untuk menghasilkan berbagai temuan yang tidak bisa dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya.

Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi suatu konteks dengan

³⁰ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), h. 20

³¹ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5

³² *Ibid*, h. 60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan deskripsi rinci tentang konteks yang sedang diteliti. Pendekatan penelitian sendiri merujuk pada rencana dan prosedur penelitian yang mencakup asumsi-asumsi dasar hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.³³

Lebih detailnya, pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kontekstual dengan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir tentang penafsiran lafadz *Qala* pada Q.S Al-Baqarah 2:155-156 selanjutnya data tersebut dianalisis agar dapat menghasilkan penjelasan terkait kontekstualisasi lafadz *qala* pada ayat *istirja'* Q.S Al-Baqarah 2:155-156.

C. Sumber data

Sumber penelitian juga dikenal sebagai sumber data. Sumber data merujuk pada subjek yang memberikan data. Hal ini bisa diartikan sebagai individu atau objek tempat peneliti melakukan pengamatan, membaca, atau bertanya tentang informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang didapatkan dari sumber penelitian ini kemudian disebut sebagai data.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian, yaitu Artikel *Psychology of patience and semantic approach to the Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' Verse*, selanjutnya kitab, *Tafsir Fathul Qadir*, *Tafsir Al-Munir*, dan *Al-Misbah*.

b) Data Skunder

Sumber data sekunder merujuk pada buku-buku yang meskipun tidak secara langsung terkait dengan objek materi, namun memiliki

³³ Caswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan atau relevansi dengan penelitian.³⁴ Yaitu buku, jurnal, dan tulisan lain yang membahas penafsiran lafaz-lafaz qala dalam Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Tanpa data yang tepat, sebuah penelitian tidak akan dapat menghasilkan temuan yang valid dan berguna. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi langkah yang sangat strategis, karena akan menentukan kualitas dan keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian.³⁵

Pada umumnya, peneliti melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di dasarkan pada fakta-fakta yang relevan. Teknik yang digunakan dalam proses ini sangat bergantung pada metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Karena kualitas suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh kecermatan dalam memilih teknik pengumpulan data, penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam serta keterampilan dalam menggunakan teknik tersebut. Pemilihan teknik yang tepat menjadi kunci utama dalam memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara:

1. Menyusun ayat-ayat yang mengandung lafaz *qala* dan membaginya berdasarkan konteks dan kategori penggunaan lafaz tersebut.
2. Penyajian data, data yang telah di reduksi di susun dalam bentuk narasi, table atau matriks yang memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan dan makna yang muncul dari lafadz *qala*.

³⁴ Ibid, h. 20

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data

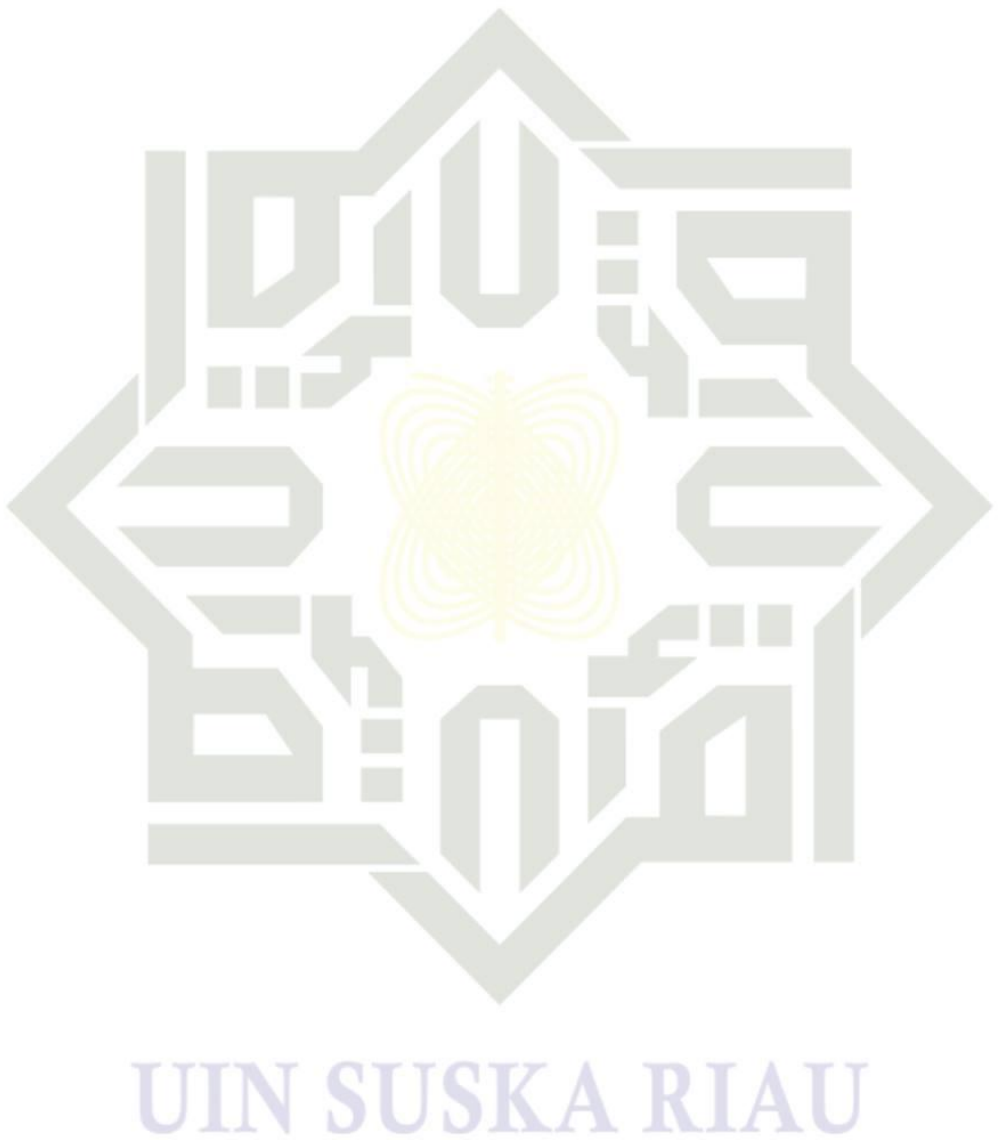
Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa istilah pengolahan data dan analisis data masih sering diperdebatkan. Hal ini muncul karena ada pertanyaan mengenai apakah kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama atukah berbeda. Sebagian orang berpendapat bahwa keduanya identik, sementara sebagian lainnya menganggapnya sebagai dua hal yang berbeda. Menurut Suharsimi, proses pengolahan data sebenarnya sama dengan analisis data.³⁶

Pengolahan data pada dasarnya adalah serangkaian tahapan dalam proses analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data dapat dipisahkan dari analisis data. Pengolahan data diartikan sebagai upaya untuk mempersiapkan data sebelum dianalisis. Oleh karena itu, dalam penulisan metode pada laporan penelitian kuantitatif, pengolahan data masih bisa dibedakan dengan analisis data. Penelitian ini menerapkan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan *balagiyah* untuk memeriksa pemahaman lafadz *qala* dalam ayat *istirja'* pada Q.S Al-Baqarah 2:155-156. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi konteks, makna, dan fungsi lafaz *qala* dalam ayat-ayat Al-Qur'an khususnya ayat *istirja'*.
2. Memahami konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*) dan relevansi dengan ayat sebelumnya.
3. Membandingkan pandangan mufasir tentang makna lafaz *qala* dan pengaruhnya terhadap pemahaman ayat *istirjā'*.
4. Menelaah klaim-klaim *syubhat* terkait tafsir ayat ini dan menawarkan solusi penafsiran yang sesuai dengan metodologi Islam.
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah di sajikan, menarik kesimpulan, dengan merujuk kembali kepada sumber data dan

³⁶ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 489

literatur yang relevan. Proses ini dilakukan secara iteratif hingga mencapai kesimpulan yang valid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah

1. Lafaz *qala* merupakan kalimat *al-Musyarak al-Lafzhi* yaitu suatu kalimat yang memiliki banyak makna dengan penggunaan yang beragam yang menunjukkan maknanya secara bergantian. Lafaz *qala* berdasarkan perspektif penyampaiannya terbagia kepada 3 yaitu, berfirman, bersabda dan berkata, hal ini bisa di lihat melalui siapa suatu kalimat di ucapkan. kalimat *istirja'* ini merupakan *khobar thalabi*, (kalimat berita) karena terdapat kata penekanan atau lafaz *taukid* (lafaz اِنَّ) untuk menegaskan kebenaran informasi dari kalimat *istirja'* tersebut.
2. Pada ayat *istirja'* menurut Ulama Tafsir lafaz *qala* memiliki makna tetap yaitu “berkata”. Kalimat *istirja'* menurut para ulama tafsir merupakan sebuah pegangan atau sandaran dalam menghadapi cobaan hidup, mengingat Allah adalah langkah yang tepat untuk menenangkan hati dan mencari hikmah di balik setiap kejadian. Salah satu cara yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an adalah dengan mengucapkan kalimat *istirja'*, dan berpegang terhadap makna-maknanya. Cobaan atau ujian merupakan bagian yang pasti dari kehidupan setiap manusia, sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Q.S 2:155. Untuk itu Allah menghimbau kepada umatnya agar senantiasa mengingatnya dan berlaku sabar atas segala ujian yang menimpanya, sabar merupakan buah hasil dari mengingat Allah baik itu dengan melakukan solat atau salah satunya yaitu dengan cara mengucapkan kalimat *istirja'*, untuk itu mengucapkan kalimat *istirja'* merupakan jalan awal untuk menuju manifestasi keimanan tertinggi yaitu kesabaran.

Penulis menyadari bahwa penelitian penulis masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis berharap agar penelitian ini ditindak lanjuti oleh penelitian lain dari perspektif yang berbeda

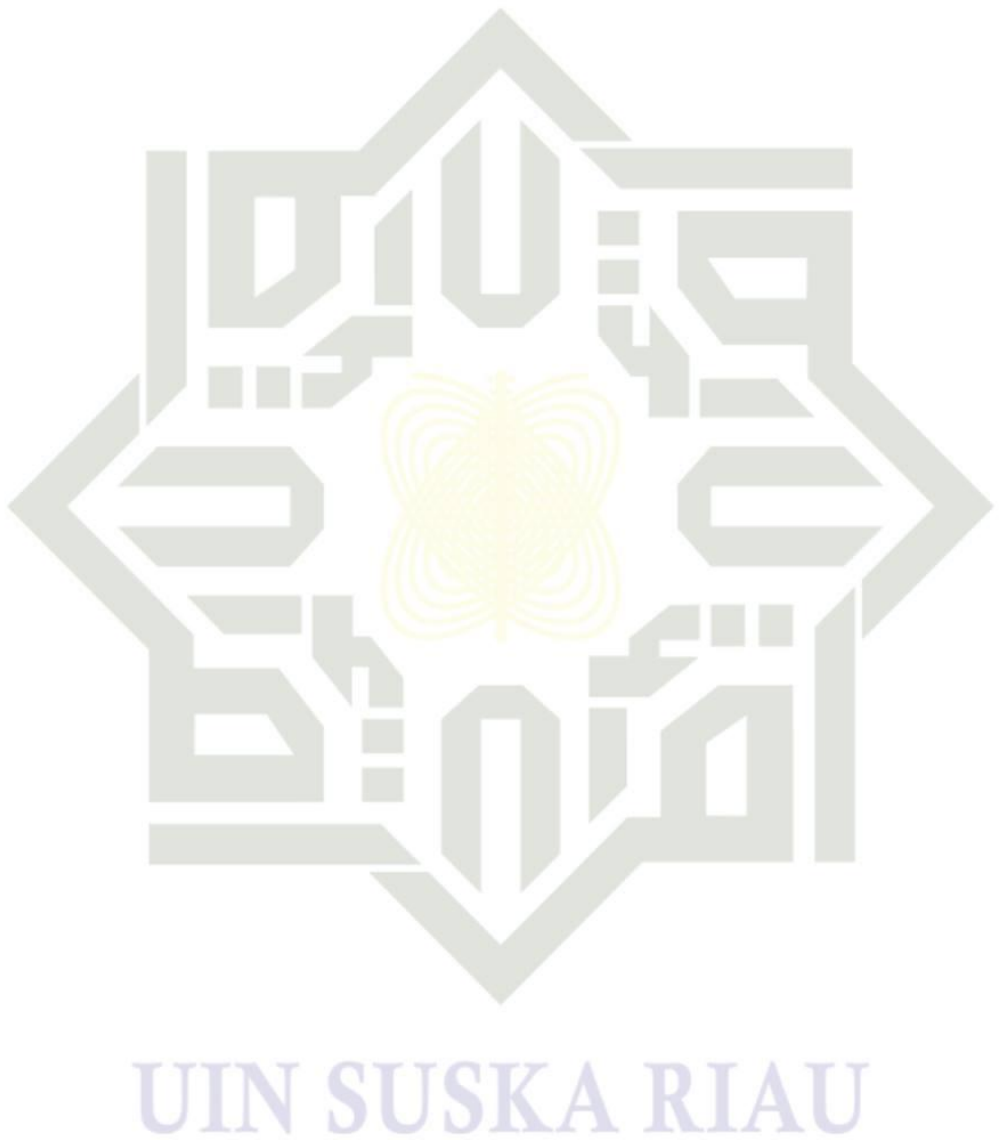
B. Saran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Dahlan, 1996, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Cet ke-1, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve
- Abdullah Bin Muhammad, 2003, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Al-Jami' As-Shahih wa Huwa Sunan At-Tirmidzi*, Volume III, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah
- Abu al-Fadl Jamal al-Din Muhammad bin Mukarram, 2013. *Lisan al-'Arab*, Vol. 8, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah
- Ahmad Ismail & Ahmad Solahuddin, 2023 "Psikologi Kesabaran dan Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an: Makna Qāla pada Ayat Istirjā'," *Cogent Arts & Humanities*.
- Ahmad Warson Munawwar, 1984. *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Agustiar, 2016. *Kaidah-kaidah Memahami Teks Arab*, Pekanbaru: Asa Riau.
- Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Amir Al-Yamny Ash-Shan'any, 1988. *Subulus Salam: Tafsir Bulughul Maram dengan Kompilasi Bukti Hukum*, Jilid IV, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Jarim & Mustafa Amin, 1994. *Balaghah al-Wadhiyah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Ghazali, 2008. *Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin*, di terjemahkan oleh Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin*, Bandung: Mizan.
- As Syaukani, 2012. *Tafsir Fathul Qadir*, Jilid I, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azman Che Mat, Azani Ismail Yaakub, Norasmazura Muhammad, 2019. "Leksikal Qāla (قال) dalam Dialog Narasi Al-Qur'an: Kajian Makna Komunikatif dalam Terjemahan Melayu," *Kemanusiaan*, Vol. 26, No.1
- Didi Junaidi, 2014. *Inspirasi Al-Qur'an: Memahami Makna Ayat-Ayat untuk Memperkuat Jiwa*, Jakarta: Quantan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- John W. Creswell, 2019. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathin Masyhud, 2016. "Keaslian Bahasa Arab dalam Al-Qur'an: Sebuah Bantahan terhadap Klaim Ketidak konsistenan Teks Al-Qur'an," *JILSA: Jurnal Linguistik dan Sastra Arab*, Vol. 16, No. 1
- Hafidah, 2019. *Ilmu Ma'ani*, Surakarta: Media Aksara
- Khairul Mujahidi, 2021. *Konstruksi Konsep Aset Berbasis Istirja' Sebagai Wujud Penghambaan (Servitude) Diri Pada Illahi*, Malang: Universitas Brawijaya
- Khoirin Nikmah, 2019. Meaning Variations Of Qāla (قال) In Indonesian Language, *Izdihar*, Vol. 2, No. 2
- Imam Al-Ghazali, 1995. *Al Halal wal Haram*, diterjemahkan oleh Abdul Hamid Zahwan, *Halal, Haram, dan Syubhat*, Edisi ke-1, Solo: CV. Pustaka Mantiq
- Imam Al-Qurthubi, 2007. *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mardan, 2008. *Wawasan Al-Qur'an tentang Malapetaka*, Jakarta: Pustaka Arif
- Marhamah & Yusmi Aminah, 2021. "Pendidikan Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 153-157)," Vol. 4, No.1
- Matakul Mu'minin, Mugiyono, dkk., 2020. "Pesan Moral dalam Kisah Kesabaran Nabi Ayub," *Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 1, No.1
- Miskahuddin, 2020. "Konsep Kesabaran Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah*, Vol. 17, No.2
- M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1, Jakarta: Lentera Hati
- Murdiono, Nur Hasaniyah, Hadi Nur Taufiq, 2021. "Makna Istilah Qaul dan Kalâm dalam Al-Qur'an Menurut Perspektif Balaghah," *Arabi: Jurnal Studi Bahasa Arab*, Vol. 6, No. 1
- Muhammad Fajtul Falah, Akhmad Zainuddi, dkk, 2024 "Metode Dzikir Sebagai Ketenangan Pikiran: Perspektif Tafsir Munir Karya Wahbah Zuhaili," *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 6, No. 2
- Muhammad Dawud, *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah: Antara Hakikat Mukjizat dan Kesalahpahaman Para Penentang*, (Mesir: Darul Manar)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Nahrudin Baidan, Erwati Aziz, 2015. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Surakarta: IAIN Surakarta
2. Nahrudin & Erwati Aziz Baidan, 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Pustaka Pelajar
3. Nisa Fathunnisa, 2019. *Skripsi: Musibah dan Kalimat Istirja' Perspektif Tafsir Corak Kalam dan Sufi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
4. Rahmawati, 2015. *Istinbath Hukum Teungku Muhammad Habi Ash-Shiddieqy*, Edisi ke-1, Yogyakarta: Deepublish
5. Suarsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
6. Suarsimi Arikunto, 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
7. Peunoh Daly & Quraisy Syihab, 1986. *Ushul Fiqh II*, Jakarta: Departemen Agama
8. Wahbah az-Zuhaili, 2013. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah dan Manhaj)*, Jilid I, Jakarta: Gema Insani
9. Yehudit Dror, 2021. "Kata Kerja dalam Al-Qur'an: Kasus Qāla," *Al-Qanṭara*, Vol. 42, No. 1
10. Yusuf Qardhawi, 1997. *Fatwa: Antara Ketelitian dan Kecerobohan*, Edisi ke-1, Jakarta: Gema Insani Press



BIODATA PENULIS



: Jumelda
 : Pengalihan, 16 Juli 2004
 : Belum/Tidak Bekerja
 : Pasar Kembang, Keritang, Indragiri Hilir, Riau
 : 085331243976
 : Faizal
 : Farida Tanni

RIWAYAT PENDIDIKAN

: SDN 014 Pasar Kembang 2009-2015
 : MTS Nurul Wathan 2015-2018
 : MA Nurul Wathan 2018-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Osis MA Nurul Wathan 2019-2020
 Rohis Al-Fath Al-Muntazhor 2021-2022

KARYA ILMIAH

Memahami Lafaz *Qala* dan Ayat *Istirja'* Q.S Al-Baqarah 155-156 (Kajian *Syubhat* Seputar Penafsiran Al-Qur'an)

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.